

**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN PENDEKATAN TALKING
STICK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan*

Oleh :

RAHMAYANTI MARPAUNG
NPM. 1402060007



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

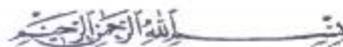


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Rahmayanti Marpaung
NPM : 1402060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

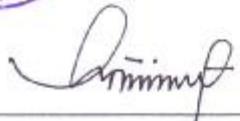
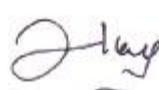
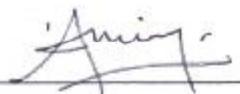
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI :

- Hotma Siregar, S.H, MH
- Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH
- Dr. Amini, M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmayanti Marpaung
NPM : 1402060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmayanti Marpaung
NPM : 1402060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Rabu/21-03-18	Perbaiki, abstrak, deskripsi siklus		
	Penambahan tabel minat belajar peserta didik; Perbaiki kesimpulan.		
	sec hijau saja		

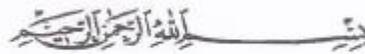
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuiddin, SH, M.Hum

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rahmayanti Marpaung
N.P.M : 1402060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

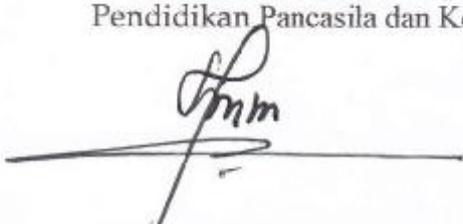
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

RAHMAYANTI MARPAUNG. 1402060007. Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII T⁵ SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2017/2018. Skripsi Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan bertujuan Untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta dan mengetahui penerapan metode diskusi dengan pendekatan talking stick dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes wawancara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII T⁵ SMP Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 30 orang peserta didik yang memiliki minat belajar dan yang tidak memiliki minat belajar. minat belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong rendah siklus I dimana peserta didik dengan kategori Sangat Berminat (SB) sebanyak 2 orang pada kategori Berminat (B) sebanyak 11 orang pada kategori Kurang Berminat (KB) sebanyak 13 orang pada kategori Tidak Berminat (TB) sebanyak 4 orang. Dan minat belajar peserta didik meningkat pada siklus II dengan kategori Sangat Berminat (SB) sebanyak 6 orang pada kategori Berminat (B) sebanyak 13 orang pada kategori Kurang Berminat (KB) sebanyak 11 orang. Dan pada kategori Tidak Berminat (TB) tidak ada. Dimana penerapan metode diskusi dengan pendekatan Talking Stick dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2017/2018

Kata kunci : Diskusi, Talking Stick, Minat Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan lafadzh alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “penerapan metode diskusi dengan pendekatan talking stick untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 medan tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini, penulis menyertakan terimakasih kepada ayahanda tercinta **Najaruddin Marpaung** (motivator terhebat) dan ibunda tercinta **Etteng Nursari Pohan** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan tiada hentinya selalu menasehati dan senantiasa selalu memberiakan kasih-sayang kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, dan Allah membalas semua jasa-jasa mereka. Dan tidak lupa kepada adik laki-laki tersayang satu-satunya dikeluarga saya **Akbar Marpaung** yang selalu menyemangati penulis. Tante terkasih Nurmasiyah Marpaung S.Pd.I. Kakak -kakak tersayang Dr. Santri Mei, Hapni, Reni, Monika S.P, M.P serta abang-abang sepupu.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak Lahmuddin S.H, M.Hum dan ibu Hotma Siregar S.H, M.Hum selaku ketua dan wakil Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
4. Ibu Hotma Siregar S.H, M.H selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan saran;
5. Ibu Dr. Amini M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, dan nasehat selama penulisan proposal hingga skripsi;
6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis;
7. Kepada Bapak Paiman S.Pd dan Drs. Fadillah selaku Kepala dan wakil kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pkn Monalisa Tarigan SP.d di SMP Muhammadiyah 01 Medan yang telah mengizinkan penulis untuk riset di sekolah;
8. Kepada teman-teman seperjuangan saya Anisah, Retno, Melisa, Desi, Arisma, Juraidah, tidak lupa teman laki-laki saya Rahim Sekedang, Kakak terkasih saya Ayum Hardianti, Kakak dan Adik-adik kost serta sahabat-sahabat saya Fajar Hasanah; Tia, Edri, Hera Kusrini, tidak lupa pada kakak terkasih saya, Velly Sabrina yang telah banyak membantu penulis baik moril dan materil;

9. Kepada teman-teman dikelas A Pagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan stambuk 2014. Yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya. Terimakasih telah penulis rasakan kebersamaannya mulai dari awal berjuang sampai akhir, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Semoga kesuksesan bagi kita semua, Amin.

Akhir dari segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaihi Wabaraktuh.

Medan, Maret 2018

Penulis

Rahmayanti Marpaung

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Metode Diskusi	9
1.1. Pengertian Metode Diskusi	9
1.2. Teknik Pelaksanaan Diskusi.....	11
1.3. Peranaan Guru dan Ciri Kelompok Dalam Diskusi.....	13
1.4. Penyebab Kegagalan dan Mempersiapkan Diskusi	15
1.5. Pelaksanaan dan Kelebihan Metode Diskusi	17

2. Pendekatan Talking Stick	18
2.1. Pengertian dan Manfaat Pendekatan Talking Stick	19
2.2. Manfaat Pendekatan Talking stick.....	21
2.3. Kelemahan Pendekatan Talking Stick	21
3. Minat Belajar.....	21
3.1. Pengertian Minat.....	21
3.1. Pengertian Belajar.....	23
4. Keberagaman Masyarakat Indonesia.....	24
4.1. Pengertian Keberagaman	24
4.2. Faktor Penyebab Keberagaman.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek.....	28
C. Defenisi Oprerasional Variabel	29
D. Jenis Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisi Data	38
BAB IV PEMBAHSAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Sekolah	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
C. Diskusi Hasil Penelitian	48
D. Keterbatasan Penelitian.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	4
Tabel 2.1	Kerangka Konseptual	27
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2	Objek Penelitian	29
Tabel 3.3	Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	35
Tabel 4.1	Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I.....	48
Tabel 4.2	Observasi Guru pada Siklus I.....	49
Tabel 4.3	Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I.....	55
Tabel 4.4	Observasi Guru pada Siklus II	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas.....	33
------------	--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftat Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 RPP
- Lampiran 4 Observasi Sebelum Penerapan Metode Diskusi
- Lampiran 5 Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I
- Lampiran 6 Observasi Minat Belajar Siklus II
- Lampiran 7 Lembar Tes Wawancara
- Lampiran 8 K1
- Lampiran 9 K2
- Lampiran 10 K3
- Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era sekarang ini merupakan prioritas utama bagi suatu bangsa dan bagi sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Suatu bangsa tidak akan maju jika SDM pada bangsa itu sendiri rendah. Maka dari itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan atau pkn, dulu bisa disebut dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan atau PPKN. Meskipun sekarang penyebutan mata pelajaran tersebut berbeda, namun inti dan tujuannya adalah sama. Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negaranya. Proses membelajarkan peserta didik terkait dengan mata pelajaran yang harus disampaikan, dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran. Peranan strategi pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena di dalam sebuah strategi terdapat banyak metode yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dari hasil wawancara bersama Ibu Monalisa Tarigan S.P.d selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 02 Agustus 2017 di kelas VT⁵, diperoleh informasi bahwa guru kelas VT⁵ mengalami kendala karena minat belajar peserta didiknya rendah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jika dijabarkan, ada beberapa kendala yang dihadapi guru

mata pelajaran PKn kelas VT⁵, yaitu: (1) rendahnya minat belajar peserta didik, (2), rendahnya partisipasi peserta didik didalam proses belajar mengajar.(3) rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi.

Masalah rendahnya minat belajar peserta didik adalah masalah yang sering dihadapi oleh setiap guru. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII T⁵ Yang dapat dilihat dari rata-rata nilainya masih kurang dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tentukan yaitu 75. Ini terbukti dari jumlah 30 peserta didik yang dapat mencapai KKM adalah 10 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM ada 20 peserta didik. Ini berarti baru 20% siswa yang mencapai KKM. Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian peserta didik. Menurut Ibu Monalisa Tarigan selaku guru mata pelajaran PKn, faktor yang menyebabkan banyaknya peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM adalah karena adanya perbedaan dalam mengelola informasi dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn.

Materi pelajaran PKn yang kurang menarik dapat mempengaruhi minat peserta didik terhadap pembelajaran. Jika siswa kurang berminat maka keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga kurang. menurut sebagian besar peserta didik, mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipelajari karena materinya banyak, sehingga harus banyak membaca dan menghafal. Rendahnya partisipasi siswa dapat dilihat dengan jelas, siswa yang merespon pertanyaan dari guru hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja. Sedangkan yang lain hanya sebagai penonton proses belajar berlangsung,

dan tidak banyak juga yang bercerita dengan teman sebangkunya. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi dapat diketahui dari sedikitnya peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat terkait materi yang sudah disampaikan, karena jika siswa sudah paham, tentu bisa menjawab dengan tepat. Dalam menyampaikan materi guru sudah mencoba menggunakan metode card sort selain menggunakan metode ceramah, agar siswa mudah dalam memahami materi.

Tapi kenyataannya dengan penggunaan metode tersebut masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Itu berarti peserta didik belum paham dengan materi yang disampaikan guru. Maka dari itu, penggunaan metode lainnya yang lebih variatif menjadi sangat perlu agar peserta didik mudah untuk memahami materi, untuk itu peneliti menggunakan metode baru yang lebih efektif untuk menarik minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode Diskusi peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena peneliti paham dengan Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan pasti akan dihadapi oleh setiap guru di kelas. Karena memang anak-anak itu beragam, ini adalah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru. Penyampaian materi yang monoton akan membuat pemahaman peserta didik semakin tidak sama. Ada peserta didik yang mudah menerima dan ada yang sulit menerimanya. Perbedaan tersebut bisa terlihat dari hasil belajar peserta didik, ada 10 peserta didik yang berhasil mencapai KKM, dan selebihnya sebanyak 20 peserta didik belum berhasil mencapai KKM. Padahal waktu penyampaian, dan metode yang digunakan guru adalah sama. Dari kelima permasalahan di atas, masalah yang

paling dominan menurut peneliti adalah permasalahan mengenai rendahnya minat belajar , yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar pada mata pelajaran PKn kelas VII T⁵.

Tabel 1.1
Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	≥ 75	10	33.4 %
2	< 75	20	66.6 %
Total		30	100 %

Sumber : Tata usaha SMP Muhammadiyah 01 medan

Maka permasalahan tersebut perlu segera diatasi, Jika tidak segera dicarikan solusinya, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada bab berikutnya karena materi keputusan bersama bersangkutan dengan materi yang selanjutnya. Oleh sebab itulah peneliti memilih permasalahan tersebut sebagai problem yang harus segera dipecahkan. Jika dianalisis secara saksama, sebenarnya permasalahan mengenai rendahnya hasil Minat belajar peserta didik terjadi karena beberapa faktor, yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, (2) cara mengajar guru monoton, (3) minat belajar siswa rendah. Dari faktor-faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah cara mengajar guru yang monoton. Monoton di sini maksudnya guru hanya menggunakan metode ceramah atau card sort untuk semua materi.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan mencoba menggunakan pendekatan baru, salah satunya yaitu melalui penerapan pendekatan Talking stick, berarti tongkat berbicara, (Carrol Locust , 2013.Hal 224). Mengemukakan bahwa pada mulanya pendekatan Talking

Stick digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku), dan sekarang pendekatan ini telah digunakan di ruang kelas. Sebagaimana namanya, Talking Stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, dan kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Dimana pendekatan ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. dengan menggunakan pendekatan talking stick, guru dapat mengetahui mana peserta didik yang sudah paham materi dan mana yang belum, dan kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik yang masih kesulitan sehingga peserta didik tersebut menjadi paham, dengan demikian minat belajar belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar peneliti menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya.

1. Rendahnya minat peserta didik belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Rendahnya partisipasi peserta didik didalam proses belajar mengajar.
3. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran pada Pendidikan Kewarganegaraan
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan Minat belajar Peserta Didik, dimana agar tidak terjadi kesimpang siuran penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini :

1. Peneliti membatasi masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran Keberagaman suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
2. Dengan objek penelitian yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VT⁵ yang berjumlah 30 orang diantaranya 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka penulis membuat rumusan spesifik mungkin terhadap hakekat yang akan diteliti, dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Bagaimana penerapan Metode diskusi dengan pendekatan talking stick dapat meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pedoman kegiatan penelitian untuk sampai pada sasaran yang diharapkan, dan mengingat pentingnya suatu tujuan penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dengan pendekatan talking stick dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan, pengetahuan atau sebagai referensi bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Praktis

a. Peserta didik

1. Memberikan pengalaman terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran metode diskusi dengan pendekatan talking stick yang dianggap rumit.
2. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dianggap sulit pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

b. Bagi guru

1. Dengan adanya penelitian ini, guru lebih mudah untuk menemukan sumber referensi dalam mengajar.
2. Mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan pendekatan talking stick pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan
3. Memberikan motivasi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang beragam agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

c. Sekolah

1. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Diskusi

1.1. Pengertian Metode Diskusi

Metode (method). Secara harafiah berarti cara. metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani (metha), yang berarti melalui atau melewati. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, dan suatu metode dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi namun tidak ampuh dengan situasi lain. Maka dari itu guru perlu memperhatikan antara materi yang akan diajarkan dengan metode yang dipilih.

Menurut Killen, 2013;154 dalam buku strategi pembelajaran.

“ Mengemukakan bahwa metode diskusi adalah metode yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat keputusan ”. Selanjutnya sumiati & asra, 2016; 141. Dalam buku metode pembelajaran “ Mengemukakan bahwa metode diskusi

adalah suatu metode pembelajaran agar peserta didik dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilannya, dengan tujuan untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda, serta untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan”. Selanjutnya, metode diskusi dalam proses pelaksanaannya, guru harus mengatur kondisi menurut

(Bridges), 2013;155 dalam buku strategi pembelajaran

- (1) “setiap siswa dapat bicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya setiap peserta didik harus saling mendengar pendapat orang lain
- (2) setiap peserta didik harus saling memberikan respon;
- (3) setiap peserta didik harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting; dan
- (4) melalui diskusi peserta didik harus dapat menyumbangkan pengetahuan aserta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara bertukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan pelajaran dan mencapai kesepakatan,serta diskusi dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik itu sendiri. Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar memungkinkan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses interaksi yang lebih luas, dan proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal, dalam prakteknya menggunakan cara tanya jawab seputar masalah yang dibahas. Dan biasanya pertanyaan dan jawaban dikemukakan oleh peserta didik itu sendiri.sehingga hal ini mencerminkan keaktifan peserta didik yang tinggi dalam belajar.

Metode diskusi bermamfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis, dan diskusi dilakukan bertolak dari

adanya permasalahan. Diskusi dapat berjalan dengan baik dan efektif jika peserta didik sudah mampu berpikir dan menggunakan penalaran, dan pelaksanaan sebuah diskusi dipimpin oleh guru yang bersangkutan, atau juga bisa dengan seorang peserta didik jika ada yang bersedia, yang sering disebut dengan moderator dan dibantu oleh sekretaris untuk mencatat pokok-pokok pikiran penting yang dikemukakan peserta diskusi.

1.2. Teknik Pelaksanaan Diskusi

Jika dilihat dari teknik pelaksanaannya, diskusi dapat digolongkan kedalam dua macam, sebagai berikut :

1. Debat

Didalam debat terdapat dua kelompok yang mempertahankan pendapatnya masing-masing yang bertentangan, pendengar (audience) dijadikan sebagai kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir, agar debat tidak berkepanjangan harus dibatasi sesuai dengan waktu yang tersedia

2. Diskusi

Diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat tentang suatu masalah, ditinjau dari segi pelaksanaannya dapat digolongkan menjadi, sebagai berikut :

1) Diskusi Kelas

Adalah semacam “brain storming” (pertukaran pendapat) dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, dan jawaban dari peserta didik diajukan lagi kepada peserta didik yang lain atau dapat pula meminta

pendapat peserta didik lain tentang hal tersebut, sehingga terjadi pertukaran pendapat secara serius dan wajar.

2) Diskusi Kelompok

Guru mengemukakan suatu masalah, dan peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.

3) Panel

Panel merupakan diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang saja dan biasanya antara 3 sampai dengan 7 orang panelis, dan peserta didik lain hanya bertindak sebagai pendengar (audience).

4) Konferensi

Dalam konferensi anggota duduk saling menghadap, mendiskusikan suatu masalah. Setiap peserta didik harus memahami bahwa kehadirannya harus sudah mempersiapkan pendapat yang akan diajukan.

5) Simposium

Pelaksanaan simposium dapat menempuh dua cara, cara pertama mengundang dua orang pembicara atau lebih. Setiap pembicara diminta untuk menyajikan prasaran yang sudah ditulis. Cara kedua, membagi masalah kedalam beberapa aspek, dan setiap aspek dibahas oleh seorang pembicara. Selanjutnya disiapkan penyanggah umum yang akan menyoroti prasaran-prasaran tersebut. Setelah selesai penyanggah umum memberikan sanggahan, baru diberikan kesempatan memberikan jawaban sanggahan.

6) Seminar

Seminar merupakan pembahasan ilmiah yang dilaksanakan dalam meletakkan dasar-dasar pembinaan tentang masalah yang dibahas.

7) Workshop

Sebuah workshop dilaksanakan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pekerjaan atau profesi yang sejenis. Dan biasanya pelaksanaan workshop dilakukan dengan mengundang seseorang atau beberapa orang ahli (ekpert) sebagai konsultan yang akan mendampingi kelompok dalam mendiskusikan, mempelajari dan merumuskan berbagai kesimpulan.

1.3. Peranaan Guru dalam Diskusi

Jika jumlah peserta tidak terlalu banyak, maka guru bisa secara langsung menjadi pemimpin atau moderator diskusi. Namun jika jumlah peserta didik cukup banyak, maka guru bisa membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Ketika guru menjadi moderator atau memimpin diskusi, maka yang perlu diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Menentukan materi atau masalah yang ingin didiskusikan
2. Waktu fleksibel namun ada batasan yang disepakati.
3. Membimbing kelompok agar tetap relevan dan tertuju pada permasalahan yang didiskusikan.
4. Berikan kepada semua peserta didik kesempatan untuk memberikan kontribusi dan partisipasinya, agar tidak ada peserta didik yang mendominasi.
5. Berikan kepada semua peserta didik kesempatan untuk memberi kontribusi dan partisipasinya, agar tidak ada peserta didik yang mendominasi diskusi.

6. Berikan dorongan agar peserta didik jangan takut untuk memberikan pendapat yang berbeda dengan apa yang telah disampaikan.
7. Pengatur jalannya diskusi adalah sebagai berikut :
 - a. Menunjukkan pertanyaan kepada seorang peserta didik
 - b. Menjaga ketertiban pembicaraan
 - c. Memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berpendapat
 - d. Memperjelas suatu pendapat yang dikemukakan.
8. Sebagai dindang penangkis, yaitu menerima dan menyebarkan pertanyaan pendapat kepada seluruh peserta.
9. Sebagai petunjuk jalan, yaitu memberikan pengarahan tentang tata cara diskusi.
 - a. Ciri-Ciri Kelompok Diskusi atau Kelompok Studi Yang Baik
Suatu kelompok studi/diskusi yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - 1) Semua anggota terlibat secara maksimal terhadap semua tugas yang telah ditetapkan oleh dan untuk kelompok itu.
 - 2) Interaksi spontan antara sesama anggota dirangsang dan dikembangkan
 - 3) Antara anggota terjadi saling membimbing dan membantu dalam usaha-usaha kelompok sewaktu diperlukan.
 - 4) Antar anggota terjadi saling berkomunikasi secara interaksional
 - 5) Setiap anggota terikat pada tujuan untuk menjamin agar diskusi dilakukan atas dasar logika dan penalaran (rasional) bukan atas dasar sentimen dan emosi

- 6) Setiap anggota bersikap demokratis dan berusaha untuk mencapai konsensus pendapat melalui argumentasi.

Dan seringkali suatu kelompok studi gagal dalam melaksanakan diskusi karena tindakan yang kurang bijaksana dari anggotanya.

1.4. Penyebab Kegagalan Diskusi

Mengidentifikasi sebab-sebab yang dapat menggagalkan diskusi, ialah sebagai berikut menurut :

(Dennis S. Courn) 2016;145 dalam buku metode pembelajaran

- a. “Adanya anggota kelompok yang tidak patuh terhadap apa yang ditentukan (seringkali karena ketidak sengajaan)
- b. Adanya anggota yang mengikuti kelompok dengan tujuan berbeda.
- c. Kadang-kadang kelompok yang mempunyai dukungan mayoritas untuk suatu pendirian tertentu menolak diadakannya penilaian yang jujur sebelum dimulai diskusi.
- d. Beberapa anggota mungkin cenderung ingin memainkan peran yang menyeleweng dari pokok diskusi untuk kepentingan sendiri.
- e. Beberapa anggota mungkin kurang senang berpartisipasi dalam diskusi, sehingga dengan demikian kelompok mungkin tidak mendapat informasi berguna dari mereka.
- f. Ada yang bersitegang memikirkan sikapnya sendiri sehingga hanya mengemukakan generalisasi yang tidak didukung oleh fakta, dan tidak merasa bertanggung jawab untuk memberikan fakta untuk memberikan fakta untuk mendukung faktanya.
- g. Ada anggota yang mencoba meyakinkan bahwa dia mengetahui lebih banyak dari yang lainnya.
- h. Kadang-kadang konflik pribadi timbul karena pemilihan atau penggunaan kata-kata yang kurang bijaksana.
- i. Adakalanya beberapa anggota tidak keberatan menyetujui konsensus yang semu, hanya demi untuk mempersingkat waktu ”.

Beberapa hal yang dapat menggagalkan diskusi sebagaimana disebutkan diatas haruslah betul-betul diperhatikan bukan hanya pimpinan kelompok, melainkan oleh setiap anggota.

1. Mempersiapkan Sebuah Diskusi.

Hal-hal yang harus disiapkan dalam melaksanakan sebuah diskusi adalah sebagai berikut :

a. Akomodasi

Persiapan akomodasi ini tentu bergantung pada jenis diskusi yang akan dilaksanakan. Namun pada dasarnya persiapan akomodasi meliputi, sebagai berikut :

1) Tempat

Tempat diskusi haruslah memuat seluruh peserta, jadi harus mempertimbangkan jumlah peserta yang akan mengikuti.

2) Perlengkapan

Hal ini meliputi tempat duduk, sound system (jika perlu) yang memadai, penerangan, dekorasi, serta peralatan (equipment) lainnya.

3) Tata ruangan

Setiap jenis diskusi memerlukan penataan ruangan yang berbeda. Suatu diskusi kelompok misalnya, dapat dibuat penataan yang berbentuk tapal kuda (horsse shoe).

4) Lembaran kertas kerja

Jika diskusi akan membahas kertas kerja seperti halnya seminar, maka kertas kerja harus dipersiapkandan diperbanyak sesuai denagn jumlah peserta.

5) Perlengkapan lain sesuai dengan kebutuhan, seperti konsumsi, alat-alat tulis, dan lain sebagainya.

b. Administrasi

Persiapan administrasi ini mencakup kepanitiaanaan, daftar peserta, surat-menyurat, agenda acara, tata tertib sebelum dan selama diskusi, penetapan pembawa acara (moderator dan sekretaris), dan para narasumber.

c. Peserta

Peserta diskusi harus sudah mempersiapkan buah pikiran yang akan disampaikan dalam diskusi. Dalam seminar atau simposium peserta dikategorikan sebagai pemrasaran (termasuk juga penyanggah utama).

1.5. Pelaksanaan dan Kelebihan Metode Diskusi

Sebuah diskusi setidaknya-tidaknya melibatkan moderator, sekretaris, dan peserta.

a. Moderator

Secara garis besar tugas seorang moderator adalah sebagai berikut:

1. Memimpin pelaksanaan diskusi
2. Memperkenalkan seluruh peserta diskusi
3. Mengatur laju lintas pembicaraan
4. Memulai dan menghentikan diskusi sesuai dengan agenda acara
5. Membuat atau membacakan kesimpulan

b. Sekretaris

Tugas sekretaris didalam diskusi adalah sebagai berikut :

1. Membacakan tata tertib atau agenda acara
2. Mencatat semua inti pembicaraan

c. Peserta

1. Menghargai pendapat orang lain.
2. Terbuka dan tidak mau menang sendiri
3. berkesungguhan hati untuk mencari pemecahan masalah yang didiskusikan.
4. Mentaati semua tata tertib yang ditetapkan

Sebagai tambahan dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan diskusi dapat memodifikasi hal-hal yang bersifat khusus dan teknis berbagai tata cara sebagaimana diuraikan tadi, sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kelebihan metode diskusi cukup banyak, yakni

(Suryosubroto) 2002: 185

- (1).“melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam proses belajar;
- (2) setiap peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan peajarannya masing-masing;
- (3) dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah;
- (4) dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnyadalam diskusidiharapkan para peserta didik akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri;
- (5) dapat menunjang usaha-usaha pengemabngan sikap sosial dan sikap demokratis para usaha ”.

2. Pendekatan Talking Stick

Pembelajaran adalah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (murid) melakukan pembelajaran tidak identik dengan belajar sebagaimana yang dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya, pembelajaran amat mirip-belajar (the teaching-learning proses) dalam

arti, disatu sisi guru mengajarkan/menyajikan materi, sedang murid belajar/menerap materi tersebut dalam situasi interaksi-edukatif.

Menurut (Roy Kellen), 2015;189 dalam buku pembelajaran tematik terpadu “ menyatakan bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat untuk gurumenurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajran inkuiei dan diskoveri serta pembelajaran induktif ”. Selanjutnya, Sanjaya 2008;190. “ menyatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran ”.

Diantara sekian banyak ragam pendekatan pembelajaran terdapat ragam yang masyhur dengan sebutan pendekatan inovatif (inovatif approach) yang di implementasiakan dalam berbagai bentuk misalnya pendekatan Talking Stick.

2.1. Pengertian Pendekatan Talking Stick

Pendekatan Talking Stick adalah pendekatan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan bantuan tongkat, dan Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Dan kegiatan ini diulang secara terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran. Menurut Carol Locust, 2013;22 dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran. “mengemukakan bahwa pada mulanya Talking stick digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang untuk berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku)”. Selanjutnya, menurut (Ngalimun) 2017;34 “ bahwa pendekatan Talking

Stick adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang kebagian tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi-evaluasi ”.

Dalam pendekatan Talking Stick guru membagi kelas menjadi berkelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang peserta didik yang heterogen dan kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan, atau minat yang berbeda, dan pendekatan ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur. Adapun langkah-langkah pendekatan Talking stick adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
- d. Setelah peserta didik selesai membaca materi pembelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya

sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Guru memberikan evaluasi / penilaian.
- h. Guru menutup pembelajaran.

2.2. Manfaat pendekatan talking stick

Pendekatan ini bermanfaat untuk menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun.

2.3. Kelemahan Pendekatan Talking stick

Kelemahan pendekatan Talking Stick, menurut (Agus Suprijono) 2009;5 dalam jurnal Rasmani dkk. “ Adalah membuat peserta didik yang tidak siap gugup ketika mendapat bagian tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru ”.

3. Minat Belajar

3.1. Pengertian Minat

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta

mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut (Slameto), 2016: 180 dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan tersebut, semakin besar minat”. Selanjutnya menurut Iskandar 2010: 11 dalam jurnal rivinmulyati an purwanto. “minat adalah faktor dominan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, dengan adanya minat terhadap suatu objek, maka akan menumbuhkan suatu prestasi. Karena minat itulah mereka berusaha terus menerus menggali, menyelidiki, dan mendalami ”.

Dari penjelasan diatas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat dan merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Permasalahan minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah sangat mini, terutama terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang materinya memerlukan nalar dan pengetahuan yang luas.

3.2. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan kita sehari-hari kata belajar sudah sangat akrab dikalangan masyarakat. Misalnya istilah belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar menulis. Kata belajar ini sangat melekat dipikiran masyarakat yang diartikan adalah mencari pengetahuan, mencari ilmu baru tentang sesuatu hal yang dapat mencerdaskan. Menurut (Skinner) 2010;88 dalam buku psikologi pendidikan Yang menyatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif ”, selanjutnya belajar dapat dibagi menjadi dua defenisi, yaitu :

(R. Gagne), 2016;13 dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

- (1). “ belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi ”.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

4. Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia

4.1. Pengertian Keberagaman

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut terutama dalam hal suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial-budaya, ekonomi, dan jenis kelamin. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan pada tahun 2010, di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa.

1. Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya

Keberagaman bangsa Indonesia, terutama terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia sangat banyak dan tersebar di mana-mana. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya.

2. Keberagaman Agama dan Kepercayaan

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia. Ada enam agama yang dianut oleh bangsa Indonesia, yaitu : Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

3. Keberagaman Ras

Penyebab keberagaman masyarakat Indonesia disebabkan oleh kehadiran bangsa asing di wilayah Indonesia. Macam-macam ras yang ada di Indonesia :

- a. Malayan-mongoloid (Sumatera, Kalimantan)
- b. Mongoloid (Papua, NTT)
- c. Ras Kaukasoid (India, Timur Tengah, Australia, Eropa dan Amerika)

4.2. Faktor Penyebab Keberagaman

Faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia diantaranya adalah :

1. Keadaan Geografis
2. Pengaruh kebudayaan asing
3. Kondisi iklim dan kondisi alam yang berbeda

B. Kerangka konseptual

Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar dari peserta didik yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran adalah untuk memahami materi pembelajaran, maka untuk dapat memperoleh tujuan tersebut ada cara untuk menempuhnya, salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan dikombinasikan dengan pendekatan yang menarik merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Saat mempelajari pendidikan kewarganegaraan memerlukan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep yang ada pada tiap materi pembelajaran. Dan guru sebagai perancang pembelajaran harus dapat menyajikan pendidikan kewarganegaraan semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan dapat menghidupkan suasana kelas, dengan cara memilih metode dengan pendekatan yang tepat untuk materi pembelajaran tertentu dan menyelesaikan pelajaran secara maksimal.

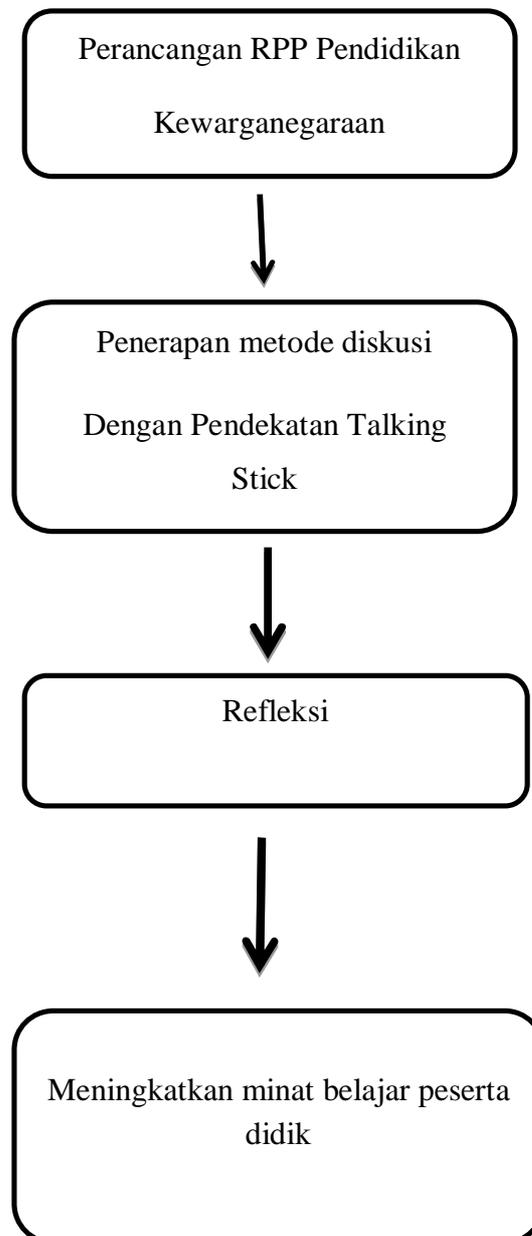
Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membutuhkan metode pembelajaran tepat dan dikombinasikan dengan pendekatan yang baik. Metode diskusi dengan pendek

atan talking stick diharapkan mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode diskusi dengan pendekatan talking stick adalah suatu inovasi yang dapat memberikan peluang bagi peserta didik yang ingin belajar dengan media tongkat, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas kelas dan berpusat pada peserta didik suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara bertukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan pelajaran dan mencapai kesepakatan, dan kemudian diskusi berpusat pada peserta didik itu sendiri.

Penelitian tindakan kelas diperlukan untuk mempelajari peningkatan minat belajar peserta didik dalam satu pokok bahasan, dimana guru dapat menanggulangi masalah masalah yang dihadapi dikelas serta dapat memperbaiki dan meningkatkannya. Hal-hal yang tidak/kurang memuaskan untuk menuju keadaan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan metode diskusi dengan pendekatan Talking Stick dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Tabel 2.1.
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan yang berlokasi di Jl. Demak No 3 Medan. Alasan pemilihan lokasi di SMP Muhammadiyah 01 Medan ini karena belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun rincian waktunya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Observasi Kesekolah	■																			
2.	Pengajuan Judul		■	■																	
3.	Penyusunan Proposal			■	■	■															
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■													
5.	Seminar Proposal								■												
6.	Riset								■	■	■										
7.	Pengumpulan Data											■	■								
8.	Pengolahan Skripsi													■	■						
9.	Penyusunan Skripsi														■	■					
10.	Sidang Meja Hijau															■					

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII T⁵ yang berjumlah 30 orang diantaranya 16 laki-laki dan 14 orang perempuan. Adapun jumlah rincian peserta didiknya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Peserta didik Objek Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII T ⁵	16	14	30 orang

C. Defenisi Oprerasional Variabel

Definisi operasional merupakan kerangka yang menghubungkan antara definisi konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Defenisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara bertukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan pelajaran dan mencapai kesepakatan, dan kemudian diskusi berpusat pada peserta didik itu sendiri. Berikut adalah ciri-ciri metode diskusi

- a. Semua anggota terlibat secara maksimal terhadap semua tugas yang telah ditetapkan oleh dan untuk kelompok itu.
 - b. Interaksi spontan antara sesama anggota dirangsang dan dikembangkan
 - c. Antara anggota terjadi saling membimbing dan membantu dalam usaha-usaha kelompok sewaktu diperlukan.
 - d. Antar anggota terjadi saling berkomunikasi secara interaksional
2. Pendekatan *talking stick* adalah pendekatan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan bantuan tongkat, dan Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya.
3. Minat belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat dan merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri-ciri minat belajar ada empat, diantaranya sebagai berikut menurut:

Safari, 2003;10 dalam jurnal R darmawan-215-eprints.umsc.ac.id

- a. "Perasaan senang

Seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenaginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

- b. Ketertarikan peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian peserta didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yg lain dari pada itu. Peserta didik yg memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan peserta didik

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang melibatkan org tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

4. Keberagaman Masyarakat Indonesia

a. Pengertian Keberagaman Masyarakat Indonesia

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut terutama dalam hal suku, bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial-budaya, ekonomi, dan jenis kelamin.

b. Faktor penyebab keberagaman masyarakat indonesia

Buku Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan 151

1. "Keadaan Geografis
2. Pengaruh kebudayaan asing
3. Kondisi iklim dan kondisi alam yang berbeda

D. Jenis Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas

Lahirnya rancangan PTK dapat ditelesuri dari awal penelitian dalam ilmu pendidikan yang diinspirasi melalui pendekatan ilmiah yang diadvokasi oleh filsuf John Dewey dalam buku penelitian tindakan kelas (2013;189). Saat ini penelitian tindakan Kelas (PTK) sedang berkembang dengan pesatnyadinegara maju. Jenis penelitian ini

mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar-mengajar dikelas dengan melihat kondisi nyata peserta didik.

Dalam PTK, peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis, menyintesis terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Dalam hal ini, berarti guru dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang menggunakan rancangan PTK umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masuka, proses, dan hasil pembelajaran
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga dan kependidikan khususnya mencari solusi masalah pembelajaran

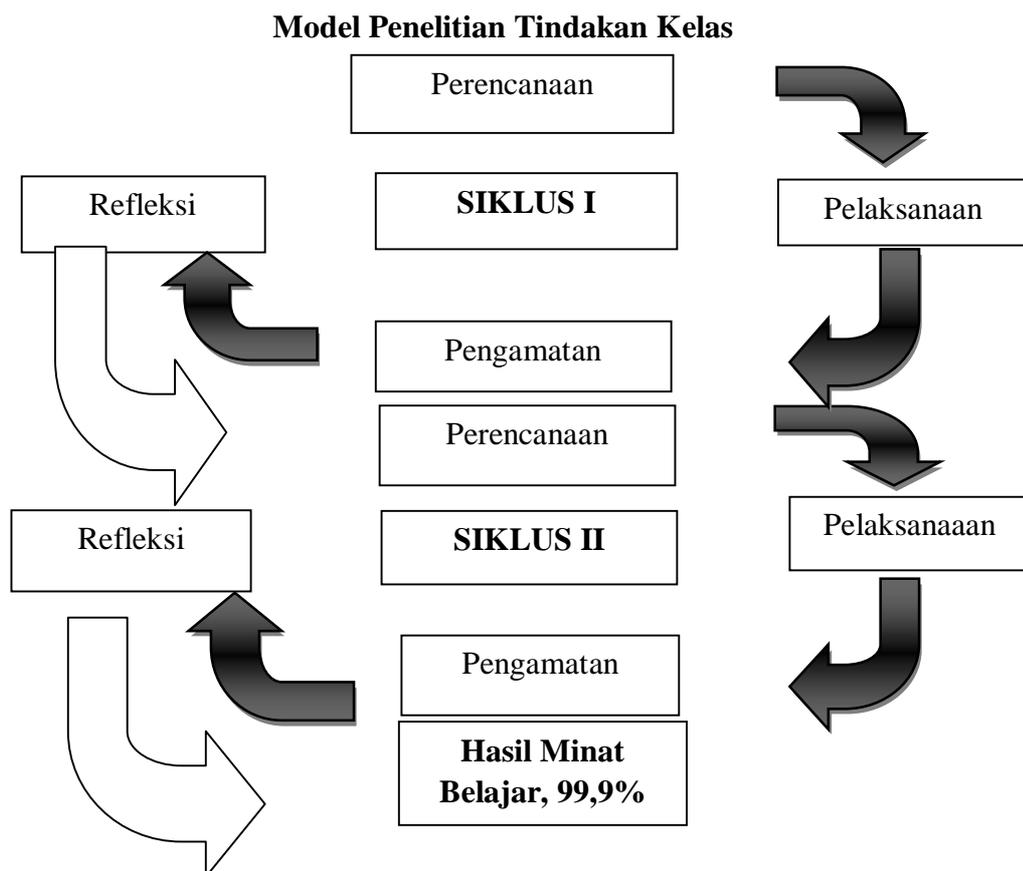
- d. Meningkatkan kolaborasi antartemaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Banyak mamfaat yang dapat diraih dengan dialkukan nya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain sebagai berikut :

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum ditingkat regional nasional
- c. Peningkatan profesionalisme pendidikan

Gambar 3.1



Sumber : buku penelitian tindakan kelas Arikunto (2013)

Sesuai dengan alur kerja diatas kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahapan yang akan dihentikan apabila telah terjadi perubahan pada siakp belajar dan prestasi belajar peserta didik. Adapun penjelasan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan (planing)

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas :

- a. Melakukan observasi kesekolah untuk mendapatkan gambaran keadaan lingkungan dan keadaan kelas saat guru melaksanakan pembelajaran
- b. Mewawancarai guru pkn yaitu, bu Monalisa Tarigan, SPd mengenai metode dan pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan disekolah, buku bahan ajar yang dipakai serta keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar. Lalu, meminta silabus mata pelajaran pkn yang dipakai dan memint data nilai ujian Mid semester siswa kelas VII T⁵
- c. Menyusun RPP sesuai dengan metode dan pendekatan yang akan diterapkan.
- d. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan
- e. Membuat lembar observasi minat belajar peserta didik
- f. Membuat lembar tes wawancara

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- a. Menerapkan metode diskusi dengan pendekatan Talking Stick

Adapun proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus	Tahapan	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP sesuai dengan metode dan pendekatan yang akan diterapkan. 2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 3. Menyiapkan sumber belajar 4. Membuat lembar angket minat belajar peserta didik. 5. Membuat soal test hasil belajar
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran 2. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran 3. Guru membagi peserta didik kembali kedalam kelompok-kelompok yang masing-masing anggotanya bervariasi. 4. Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm. 5. Selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di-dalam wacana. 6. Setelah peserta didik selesai membaca materi pembelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan 7. Selanjutnya, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

		<p>8. Selanjutnya, Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran</p> <p>9. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi/penilaian. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran.</p>
	Pengamatan	Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi peserta didik.
	Refleksi	<p>1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.</p> <p>2. Membahas hasil evaluasi tentang RPP dan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung</p> <p>3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi</p> <p>4. Evaluasi tindakan 1.</p>
Siklus II	Perencanaan	<p>1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah</p> <p>2. Pengembangan program untuk dilaksanakan pada tindakan II</p>
	Pelaksanaan	<p>1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran</p> <p>2. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.</p> <p>3. Selanjutnya guru, memberikan soal berbentuk permasalahan kemudian, guru membentuk kelompok kembali yang minimal terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan peserta didik yang bervariasi.</p> <p>4. Selanjutnya guru memberikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan dan memecahkan permasalahannya.</p> <p>5. Selanjutnya guru meminta kepada setiap ketua untuk menghunjuk satu orang anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan kemudian kelompok lain bertugas untuk memberikan tanggapan, masukan serta</p>

		perbaikan dari jawaban. 6. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali materi pembelajaran agar peserta didik yang belum memahami, dapat memahaminya.
	Pengamatan dan refleksi	Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik. Dan evaluasi tindakan II.

3. Pengamatan (observing)

Pada tahap ini, peneliti mengamati minat belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik.

4. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti mengkaji atau menganalisis, menilai secara menyeluruh data yang dikumpul dari tahap pelaksanaan dan pengamatan. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah perlu pelaksanaan siklus berikutnya. Jika pada siklus I terdapat hambatan atau kesulitan yang mengakibatkan tidak tercapainya hasil yang diharapkan, maka guru harus melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki langkah-langkah yang dirasa kurang efektif di siklus I sehingga hasil yang diharapkan pun dapat tercapai.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Pengumpulan data untuk memperoleh kegiatan guru dan siswa dinilai dari lembar observasi dan di nilai setiap siklus. Dalam kegiatan observasi penelitian

bisa membawa check list, rating slace, atau catatan berkala sebagai instrumen observasi, untuk upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi tindakan itu berlangsung yang berasal dari subjek penelitian. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas peserta didik dalam proses belajar peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada tahap refleksi. Menurut Wina Sanjaya (2015;98) “wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan lisan baik secara tatap muka ataupun melali saluran media tertentu. Wawancara dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu”.

F. Teknik Analisi Data

1. Penyajian Data

Menyajikan data adalah sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperbolehkan agar mudah dibaca secara menyeluruh.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan baik. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada kesederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Pada mulanya, data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi. Tegasnya, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMP Muhammadiyah 01 Medan

SMP Muhammadiyah 01 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Telp (061) 7358509 kode post 20214. SK Pendirian Sekolah ini 1099/I.4/F/2004. Status sekolah swasta dan akreditasi A. Kepemilikan tanah milik Yayasan dengan luas tanahnya 2318 m² dan status bangunan milik sendiri, surat bangunan ada dengan luas bangunan 1300 m². Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan sekarang dipimpin oleh PAIMAN SP.d

2. Visi & Misi SMP Muhammadiyah 01 Medan

VISI : Smp Muhamadiyah 1 Kota Medan Sebagai Pilihan Dan Kebanggaan Umat. (Shaleh, Berilmu Dan Berakhlak Mulia)

MISI : I IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

- a. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al – Islam dengan Kurikulum Nasional
- b. Cerdas dalam beribadah
- c. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al – Qur`an

- d. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam
- e. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah

II. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

- a. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
- b. Cerdas dan terampil berorganisasi
- c. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
- d. Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
- e. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
- f. Cerdas dan terampil merakit komputer
- g. Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan
- h. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
- i. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :
 - 1. Disiplin
 - 2. Prestasi
 - 3. Kreasi
 - 4. Karya tulis
 - 5. Seni (Musik dan Budaya)
 - 6. Olah raga
 - 7. Bela Diri Tapak Suci
 - 8. Drum band
 - 9. Pramuka / HW

3. Tujuan Sekolah

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhamamdiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi :

- a. Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 8,00 (80)
 - b. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
 - c. Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi
 - d. Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK
 - e. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
 - f. Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya
 - g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
 - h. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat
1. Adapun tujuan Jangka Pendek yaitu :
- a) Melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul dan Terpadu
 - b) Mengembangkan kompetensi guru menuju Guru yang professional
 - c) menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga administrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin
 - d) Menetapkan targe perolehan hasil Ujian Nasional
 - e) Menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan diatasnya

- f) Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan disekolah dan dikelas
 - g) Dinamis, kreatif dan kompetitif
2. Adapun tujuan Jangka Panjang yaitu :
- a) Sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan umat
 - b) Memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader umat
 - c) Memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup
 - d) Dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang di inginkan
 - e) Memunculkan SMP akselerasi Muhammadiyah 1 Medan yang berkualitas

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII T⁵ dengan menerapkan metode diskusi dengan pendekatan talking stick. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta menanyakan kepada guru yang bersangkutan mengenai masalah apa saja yang menjadi kendala peserta didik dalam belajar. Pada bab ini akan memaparkan hasil

penelitian yang meliputi pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, dan pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan pengamatan ternyata kondisi kelas tidak kondusif, mereka lebih cenderung lebih ribut hal ini berarti peserta didik belum siap dalam menerima pelajaran sehingga semangat untuk belajar tidak ada, untuk itu peneliti memberikan tindakan siklus I.

1. Deskripsi Siklus I

1.1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik kelas VII T⁵ dengan cara mempelajari dahulu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan kemudian menerapkan metode diskusi dengan pendekatan talking stick sebagai upaya perbaikan dari proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode diskusi dan pendekatan talking stick
- b. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan nantinya, seperti sebuah stick atau tongkat yang berisi pertanyaan dengan materi keberagaman suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, buku pelajaran dan lembar kerja
- c. Membuat lembar observasi (Telah terlampir)
- d. Membuat lembar test wawancara (Telah terlampir)

1.2. Pelaksanaan Tindakan Dua Kali Pertemuan

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan termasuk seseorang yang nantinya akan membantu bertugas sebagai observer yaitu guru mata pelajaran Pkn (Monalisa Tarigan S.Pd) untuk melakukan observasi tindakan supaya berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan I siklus I

Langkah-langkah pembelajaran pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian, meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa belajar bersama. Mengabsen peserta didik, lalu menertibkan peserta didik agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Lalu guru menyampaikan indikator pencapaian pembelajaran, indikatornya adalah mendeskripsikan keberagaman masyarakat Indonesia, kemudian, guru melakukan pengulangan materi minggu lalu, materi minggu lalu adalah peran tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan materi dan kelompok masing-masing pertanyaannya seperti, apa yang

dimaksud dengan suku, jelaskan perbedaan antara suku dengan budaya.? Kemudian guru meminta satu kelompok untuk mempresentasikannya. Sedangkan kelompok lainnya mendengar, menyimak lalu mengeluarkan tanggapan atau saran dan masukan yang bersifat membangun. Disini guru bertugas untuk menghubungkan berbagai informasi yang didapat dari setiap kelompok,

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasilnya adalah bahwa keberagaman masyarakat indonesia adalah suatu kondisi dalam berbagai bidang, perbedaan tersebut terutama dalam hal suku, bangsa, ras, agama, keyakinan, sosial-politik, ekonomi dan jenis kelamin. kemudian, guru menyampaikan rencana kegiatan berikutnya, dengan indikator menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat indonesia (materi pembelajaran). Kemudian, guru menutup perjumpaan pembelajaran dengan ucapan salam dan alhamdulillah.

b. Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan II Siklus I langkah-langkah pembelajaran pertemuan II adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa belajar bersama. Kemudian guru mengabsen dan menertibkan peserta didik, kemudian guru memotivasi

peserta didik agar lebih siap untuk menerima pembelajaran dan menyampaikan indikator pembelajaran yang nantinya dicapai, indikatornya adalah menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia. Kemudian, guru melakukan pengulangan materi pembelajaran yang lalu, materi pembelajarannya adalah mendeskripsikan keberagaman masyarakat Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan materi dan kelompok masing-masing pertanyaannya seperti, jelaskan apa yang dimaksud dengan keberagaman. ? sebut dan jelaskan apa faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia.? Kemudian guru meminta satu kelompok untuk mempresentasikannya. Sedangkan kelompok lainnya mendengar, menyimak lalu mengeluarkan tanggapan atau saran dan masukan yang bersifat membangun. Di sini guru bertugas untuk menghubungkan berbagai informasi yang didapat dari setiap kelompok,

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil materi pembelajaran yang sudah dilakukan, kesimpulan hasil materi pembelajarannya

adalah, bahwa faktor penyebab keberagaman masyarakat indonesia adalah Keadaan Geografis Pengaruh kebudayaan asing Kondisi iklim dan kondisi alam yang berbeda.. kemudian, guru menyampaikan rencana kegiatan berikutnya , indikatornya adalah mendeskripsikan keberagaman suku dalam masyarakat indonesia. Kemudian, guru menutup perjumpaan pembelajaran dengan ucapan salam dan alhamdulillah.

1.3. Observasi

Guru mata pelajaran Pkn Monalisa Tarigan S.Pd Pengamatan dilakukan terhadap :

- (1) situasi kegiatan belajar mengajar
- (2) kemauan dan keaktifan peserta didik

Hasil observasi peserta didik pada saat proses pembelajaran akan dijadikan sebagai bahan refleksi. Hasil observasi minat peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong kurang minat belajar, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1
Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kriteria penilaian	Perasaan senang	Ketertarikan peserta didik	Perhatian peserta didik	Ketrlibatan peserta didik	Jumlah persentase
1	Tidak pernah tertarik	12	10	11	10	13,3%
2	Tertarik namun jarang	10	12	12	14	43,3%
3	Sering tertarik	4	4	5	5	36,6%

4	Sangat sering tertarik	3	2	2	1	6,6%
Total		30	30	30	30	99,8%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pada aspek perasaan senang terdapat 12 orang yang tidak pernah tertarik, 10 orang yang tertarik namun jarang, 4 orang yang sering tertarik, dan 3 orang yang sangat sering tertarik. Pada aspek ketertarikan peserta didik terdapat 10 orang yang tidak pernah tertarik, 12 orang yang tertarik namun jarang, 4 orang yang sering tertarik, 2 orang yang sangat sering tertarik. Kemudian pada aspek perhatian peserta didik terdapat 11 orang yang tidak pernah tertarik, 12 orang yang tertarik namun jarang, 5 orang yang sering tertarik, 2 orang yang sangat sering tertarik. Kemudian pada aspek keterlibatan peserta didik terdapat 10 orang yang tidak pernah tertarik, 14 orang yang tertarik namun jarang, 5 orang yang sering tertarik, 1 orang yang sangat sering tertarik. Sedangkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Observasi Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan guru dalam pembelajaran	Skala nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran			√	
2	Kemampuan penyajian materi			√	
3	Kemampuan mengelola kelas		√		
4	Kemampuan tanya jawab dengan peserta didik			√	
5	Kemampuan menerapkan pendekatan Talking Stick		√		
6	Kemampuan interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran			√	
7	Kemampuan penilaian pembelajaran			√	
8	Kemampuan guru dalam refleksi pembelajaran		√		

9	Kemampuan efisiensi waktu		√		
10	Keterampilan menutup pembelajaran			√	
	Jumlah skor	26			
	Rata-rata	2,6			

Dari tabel 4.3. diatas dapat dilihat bahwa kegiatan guru pada siklus I sudah mencapai rata-rata 75 yang dinilai baik dalam kegiatan observasi guru terdapat 8 point dimana dalam kegiatan pembelajaran ini keterampilan membuka pembelajaran mendapatkan skor 3 maksudnya, guru mampu membuka kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga menarik perhatian peserta didik. Penyajian materi memperoleh skor 3 dimana guru mampu menyajikan materi dengan baik dan jelas. Dimana kemampuan untuk mengelola kelas guru mendapat skor 2 artinya guru belum mampu menguasai kelas secara keseluruhan, karena masih ada peserta didik yang masih ribut dan tidak peduli dengan materi pembelajaran. Kemampuan tanya jawab dengan peserta didik dan menjalankan pendekatan Talking Stick, dan selama menerapkan pendekatan pembelajaran guru melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik. Serta melakukan penilaian yang sesuai dengan proses pembelajaran, guru juga mampu untuk refleksi setelah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan efisiensi waktu guru mendapatkan skor 2, artinya guru belum mampu untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Maka guru harus bisa lebih baik lagi dalam pembagian waktu. Dan menutup pembelajaran mendapatkan skor 3.

1.4. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah menegvaluasi peserta didik untuk mendapatkan data untuk mengetahui bagaimana pemahaaman dan daya serap serta keberhasilan pendekatan ini diterapkan.

2. Deskripsi Siklus II

2.1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik kelas VII T⁵ dengan cara mempelajari dahulu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan kemudian menerapkan metode diskusi dengan pendekatan talking stick sebagai upaya perbaikan dari proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode diskusi dan pendekatan talking stick
- b. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan nantinya, seperti sebuah stick atau tongkat yang berisi pertanyaan dengan materi keberagaman suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, buku pelajaran dan lembar kerja.
- c. Membuat lembar observasi
- d. Membuat lembar test wawancara

2.2. Pelaksanaan Tindakan Dua Kali Pertemuan

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan termasuk seseorang yang nantinya akan membantu bertugas

sebagai observer yaitu guru mata pelajaran Pkn (Monalisa Tarigan S.Pd) untuk melakukan observasi tindakan supaya berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

langkah-langkahnya adalah

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa belajar bersama. Kemudian guru mengabsen dan menertibkan peserta didik, kemudian guru memotivasi peserta didik agar lebih siap untuk menerima pembelajaran dan menyampaikan indikator pembelajaran yang nantinya dicapai, indikatornya adalah mendeskripsikan keberagaman suku dalam masyarakat Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru menampilkan materi pembelajaran dengan media pembelajaran power point. Kemudian, guru menampilkan alat pembelajaran sebuah stick yang berisi pertanyaan-pertanyaan, pertanyaan yang ada di dalam sebuah stick tersebut berupa : jelaskan apa yang dimaksud dengan suku.? Sebut ada berapa suku yang ada di Indonesia.? Jelaskan suku-suku apa saja yang ada di Sumatera Utara.? Pertanyaan-pertanyaan akan

dijawab oleh kelompok masing-masing. Guru meminta ketua kelompok untuk maju kedepan dan mengambil sebuah pertanyaan dan bergiliran sampai semua kelompok mendapat satu pertanyaan. Lalu, kelompok yang duluan siap maka mempresentasikan jawabannya didepan. Lalu kelompok lain bertugas untuk menyimak dan memberikan saran dan tanggapannya, dan seterusnya bergiliran sampai kelompok semua sudah menjawab pertanyaan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan guru meluruskan jawaban-jawaban dari setiap kelompok agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa, Menurut penelitian Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan pada tahun 2010 bahwa suku yang mendiami indonesia seebanyak 1.128 suku bangsa yang tersebar diberbagai indonesia. Kemudian, guru menutup proses pembelajaran dengan ucapan salam dan alhamdulillah.

b. Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan II Siklus II langkah-langkah pembelajaran pertemuan II adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa belajar bersama. Kemudian guru mengabsen dan menertibkan peserta didik, kemudian guru memotivasi

peserta didik agar lebih siap untuk menerima pembelajaran dan menyampaikan indikator pembelajaran yang nantinya dicapai, indikatornya adalah mendeskripsikan keberagaman ras dalam masyarakat Indonesia

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru menampilkan materi pembelajaran dengan media pembelajaran power point. Kemudian, guru menampilkan alat pembelajaran sebuah stick yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh kelompok masing-masing, pertanyaannya seperti apa yang dimaksud dengan ras? Sebutkan ada berapa ras yang ada di Indonesia? Sebutkan ras yang ada di Sumatera? Kemudian, Guru meminta ketua kelompok untuk maju kedepan dan mengambil sebuah pertanyaan dan bergiliran sampai semua kelompok mendapat satu pertanyaan. Lalu, kelompok yang duluan siap maka mempresentasikan jawabannya kedepan. Lalu kelompok lain bertugas untuk menyimak dan memberikan saran dan tanggapannya, dan seterusnya bergiliran sampai kelompok semua sudah menjawab pertanyaan. Pada proses pembelajaran kali ini peserta didik yang menjawab pertanyaan dan yang memberikan berupa saran, dan tanggapan guru akan memberikan reward bagi peserta didik tersebut berupa tambahan nilai. Yang dapat memicu

keaktifan dan keingin tahuan peserta didik terhadap materi dan mengikuti proses pembelajaran sepenuhnya dari awal pembelajaran samapi pembelajaran berakhir.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan guru meluruskan jawaban-jawaban dari setiap kelompok agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilakukan. kesimpulan materi pembelajarannya adalah bahwa Ras yang terdapat disumatera dan kalimantan adalah Malayan-mongoloid, dan ras yang terdapat di papua adalah ras Mongoloid, ras yang terdapat di india, timur tengah, australia, eropa dan amerika adalah ras Kaukasoid. kemudian, Kemudian, guru menutup proses pembelajaran dengan ucapan salam dan alhamdulillah. Adapun lembar motivasi peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kriteria penilaian	Perasaan senang	Ketertarikan peserta didik	Perhatian peserta didik	Keterlibatan peserta didik	Jumlah persentase
1	Tidak pernah tertarik	5	9	8	7	0%
2	Tertarik namun jarang	8	10	10	9	36,6%
3	Sering tertarik	10	6	8	8	43,3%
4	Sangat sering tertarik	7	5	4	6	20%
Total		30	30	30	30	99,9%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pada aspek perasaan senang terdapat 5 orang yang tidak pernah tertarik, 8 orang peserta didik yang tertarik namun jarang, 10 orang peserta didik yang sering tertarik, 7 orang peserta didik yang sangat sering tertarik. Kemudian, pada aspek ketertarikan peserta didik bahwa 9 orang peserta didik yang tidak pernah tertarik, 10 orang peserta didik yang tertarik namun jarang, 6 orang peserta didik yang sering tertarik, 5 orang yang sangat sering tertarik. Kemudian, pada aspek perhatian peserta didik terdapat 8 orang peserta didik yang tidak pernah tertarik, 10 orang peserta didik yang tertarik namun jarang, 8 orang peserta didik yang sering tertarik, dan 4 orang peserta didik yang sangat sering tertarik. Kemudian, pada aspek keterlibatan peserta didik terdapat 7 orang peserta didik yang tidak pernah tertarik, 9 orang peserta didik yang tertarik namun jarang, 8 orang peserta didik yang sering tertarik. Dan 6 orang peserta didik yang sangat sering tertarik.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkan metode diskusi dengan pendekatan Talking Stick terhadap minat belajar peserta didik. Adapun peningkatan disiklus II

Tabel 4.5
Observasi Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan guru dalam pembelajaran	Skala nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				√
2	Kemampuan penyajian materi			√	
3	Kemampuan mengelola kelas			√	
4	Kemampuan tanya jawab dengan peserta didik			√	
5	Kemampuan menerapkan pendekatan Talking Stick			√	
6	Kemampuan interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran			√	
7	Kemampuan penilaian pembelajaran		√		
8	Kemampuan guru dalam refleksi pembelajaran		√		
9	Kemampuan efisiensi waktu			√	
10	Keterampilan menutup pembelajaran				√
	Jumlah skor	30			
	Rata-rata	3,0			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan guru pada siklus II hasilnya sudah cukup baik. dalam kegiatan observasi guru mendapatkan point 4 dimana dalam kegiatan pembelajaran ini maksudnya, guru mampu membuka kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga menarik perhatian peserta didik. Penyajian materi memperoleh skor 3 dimana guru mampu menyajikan materi dengan baik dan jelas. Dimana kemampuan untuk mengelola kelas guru mendapat skor 3 maksudnya guru mampu untuk mengelola kelas dan mengkonduksipkan situasi beserta peserta didik. Kemampuan tanya jawab dengan peserta didik mendapatkan skor 3, dan menjalankan pendekatan Talking Stick mendapatkan skor 3, dan selama menerapkan pendekatan pembelajaran guru melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik. Serta melakukan penilaian guru mendapatkan skor 2 dan melakukan refleksi guru mendapatkan skor 2. Kemampuan efisiensi waktu guru

mendapatkan skor 3 , maksudnya guru mampu untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Dan menutup pembelajaran mendapatkan skor 4, maksudnya guru mampu untuk melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik kondusif.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan siklus I minat belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah. Dan setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan metode diskusi dengan pendekatan Talking Stick, proses pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Peserta didik lebih senang dan tertarik sehingga perhatian peserta didik lebih terpusat pada proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik didalam proses belajar mengajar. Dari lembar observasi hasil minat belajar peserta didik pada siklus I masih banyak yang belum memiliki minat belajar secara maksimal. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan tindakan siklus II. Dimana pada siklus II bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kegiatan peserta didik selama tindakan siklus II sudah tergolong cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang cukup baik melalui metode diskusi dengan pendekatan Talking Stick terhadap minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pkn Monalisa Tarigan, S.Pd mengemukakan bahwa seorang guur perlu melengkapi

administrasi pembelajaran, seperti Silabus, RPP, Kalender Akademik, Absensi peserta didik, Alat Pembelajaran, Media Pembelajaran dan menyiapkan Metode yang cocok untuk materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian, didukung dengan teori menurut Carol Locust, 2013;22 dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran mengemukakan bahwa “pendekatan Talking Stick adalah pendekatan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan bantuan tongkat, dan Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Dan kegiatan ini diulang secara terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran”. Selanjutnya, teori pendekatan Talking Stick menurut Ngalimun (2017;34). mengemukakan bahwa “pendekatan Talking Stick adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang kebagian tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi-evaluasi”.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengaku bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi peneliti disebabkan ada beberapa faktor, sebagai berikut :

1. Sulitnya untuk mengontrol dan mengawasi peserta didik yang masih ribut pada saat proses belajar mengajar dikarenakan jumlah peserta didik tergolong banyak yang berjumlah 30 peserta didik.
2. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan dan pengalaman peneliti dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman atau referensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode diskusi adalah cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara bertukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan Pendekatan Talking Stick adalah pendekatan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan bantuan tongkat. Berdasarkan observasi awal bahwa kondisi minat belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah.

Maka peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan metode diskusi dengan pendekatan talking stick untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan setelah dilakukan, ternyata Minat belajar peserta didik meningkat, dimana pada kategori Sangat Berminat (SB) sebanyak 2 orang pada kategori Berminat (B) sebanyak 11 orang pada kategori Kurang Berminat (KB) sebanyak 13 orang pada kategori Tidak Berminat (TB) sebanyak 4 orang. Dan minat belajar peserta didik meningkat pada siklus II dengan kategori Sangat Berminat (SB) sebanyak 6 orang pada kategori Berminat (B) sebanyak 13 orang pada kategori Kurang Berminat (KB) sebanyak 11 orang. Dan pada kategori Tidak Berminat (TB) tidak ada.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran, sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya guru pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran Talking Stick dalam melaksanakan proses pembelajarannya.
2. Bagi peneliti, selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lama sehingga mendapatkan hasil yang baik dan dengan sumber yang lebih banyak agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. (2009). Dalam jurnal Rasmani dkk.
- Bridges. (2013). *Dalam buku Strategi Pembelajaran*.
- Carol Locust. (2013). *Dalam buku Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.
- Dennis S. Cour. (2016). *Dalam buku Metode Pembelajaran*.
- John Dewey. (2013). *Dalam buku Penelitian Tindakan Kelas*.
- Iskandar. (2010). *Dalam jurnal rivin mulyati & purwanto.*
- Killen. (2013). *Dalam buku Strategi Pembelajaran*.
- Ngalimun. (2017). *Dalam buku strategi pembelajaran dua satria offet*.
- Muhibbin Syah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul.(2013). *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta Pustaka Belajar R.
- Gagne. (2016). *Dalam buku belajar dan faktor faktor yang Mempengaruhinya*
- Kellen, Roy. (2015). *Dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu*.
- Skinner. (2010). *Dalam buku Psikologi Pendidikan*.
- Slameto. (2016). *Dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.
- Sanjaya. (2008). *Dalam buku Pembelajarn Tematik Terpadu*.
- Suryosubroto. (2002). *Dalam buku Model-model Pembelajaran*.
- Sumiati & Asra. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumiati & Asra. (2016). *Dalam buku Metode Pembelajaran*.
- Safari. (2003). Dalam jurnal R darmawan-215-eprints.umsc.ac.id.
- Tanner & Tanner. (1975). *Dalam buku belajar dan faktor-fatktor yang Mempengaruhinya*.

Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.

Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: prenadamedia Group

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : RAHMAYANTI MARPAUNG
Tempat, Tanggal, Lahir : BARUS, 01 JUNI 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 orang bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : DESA PASAR TERANDAM
Nama Orang Tua
Ayah : NAJARUDDIN MARPAUNG
Ibu : ETTENG NURSARI POHAN

2. PENDIDIKAN FORMAL

a. (2003-2008) : SD Negeri 1 Barus, Tapanuli Tengah
b. (2008-2011) : SMP Negeri 1 Barus, Tapanuli Tengah
c. (2011-2014) : SMA Negeri 1 Barus, Tapanuli Tengah
d. (2014-2018) : Tercatat sebagai Mahasiswa FKIP-UMSU

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2018

(RAHMAYANTI MARPAUNG)

Lampiran 2

SILABUS

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN PANCASILA KEWARGANEGARAAN

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Kelas /Program : VII/ TERPADU

Semester : 2

Standar Kompetensi : 3. MEMAHAMI KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS, BUDAYA, DAN GENDER

Alokasi Waktu : 4 X 40 MENIT

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.6 Memahami keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender. 4.6. Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras,	Keberagaman dalam masyarakat Indonesia	Mengamati Mengamati peristiwa interaksi dengan teman dan orang lain yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat Menanya Menyusun pertanyaan berkaitan dengan peristiwa seperti siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa interaksi terjadi.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Interaksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai	4 x 3 JP	• Buku Pelajaran PKn Kelas VII • Tim Penyusun, <i>Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs.</i> Jakarta :

budaya, dan gender		<p>Mengeksperimen Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan wawancara untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>Mengasosiasi Menghubungkan berbagai informasi untuk menganalisis peristiwa yang terjadi</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan dan mempresentasikan tentang interaksi dengan teman dan orang lain yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. • Menyusun aksi kegiatan sosial sebagai perwujudan interaksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender, seperti menolong teman yang sedang tertimpa musibah, menolong anggota masyarakat yang membutuhkan, dan sebagainya. 	<p>dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran 	<p>Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • Referensi/Internet sesuai materi pokok
--------------------	--	---	---	--

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

I. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan	:	SMP Muhammadiyah 1 Medan
Mata Pelajaran	:	PPKn
Kelas / Semester	:	VII / 11
Jumlah Pertemuan	:	2 X Pertemuan
Alokasi Waktu	:	(4 X 40 Menit)
Materi Pokok	:	Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

II. Kompetensi Inti (Ki)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya

K1 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan produseral) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K1 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

III. Kompetensi Dasar

3.6. Memahami keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender

VI. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.6.1 mendeskripsikan keberagaman masyarakat indonesia

3.6.2. menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat indonesia

3.6.3. mendeskripsikan keberagaman suku dalam masyarakat Indonesia

3.6.4. Mendeskripsikan keberagaman ras dalam masyarakat Indonesia.

V. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

a. Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan keberagaman masyarakat indonesia dengan baik.

b. Siswa diharapkan mampu untuk menganalisis faktor penyebab keberagaman masyarakat indonesia

c. Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan keberagaman suku dalam masyarakat indonesia dengan benar

- d. Siswa diharapkan mampu medeskripsikan keberagaman ras dalam masyarakat indonesia

VI. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler
 - a. Faktor penyebab keberagaman
 - b. Keberagaman suku Bangsa dan Budaya
2. Materi pembelajaran pengayaan
 - a. Tugas kelompok Keberagaman masyarakat indonesia
3. Materi pembelajaran remedial
 - a. Keberagaman masyarakat indonesia

VII. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran / Strategi Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	1. Memberi Salam 2. Membaca Doa 3. Absensi Siswa 4. Pengulangan materi minggu lalu	5 Menit
2. Kegiatan Inti	Mengamati 1. Guru menyampaikan materi “Keberagaman	25 Menit

	<p>suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memandu peserta didik agar duduk dikelompok masing-masing 3. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan “faktor penyebab keberagaman suku” <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun pertanyaan seperti, <ol style="list-style-type: none"> a. Sebutkan apa yang dimaksud dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika b. Apa hubungan suku, agama, dan ras 2. Guru memberikan motivasi serta penghargaan bagi kelompok yang terbanyak menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perseorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa secara berkelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan. 2. Guru memfasilitasi siswa dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang, majalah, dan fakta- fakta terkini. 3. Guru dijadikan sebagai narasumber atas pertanyaan pertanyaan peserta didik. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing untuk menyusun hasil diskusi. 2. Guru membimbing untuk menyajikan hasil diskusi. 	
3. Penutup	1. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik 3. Guru memberikan tugas 4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya (materi pembelajaran) 	
--	--	--

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memberi Salam 2. Membaca Doa 3. Absensi Siswa 4. Pengulangan materi minggu lalu 	5 Menit
2. Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi “Keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika”. 2. Guru memandu peserta didik agar duduk dikelompok masing-masing. 3. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan “faktor penyebab keberagaman suku” <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk menyimak penjelasan guru 2. Guru menyajikan pembelajaran dengan media power poin dan dibantu dengan alat , yaitu sebuah stick yang berisi pertanyaan. 3. Guru meminta setiap kelompok untuk mengambil sebuah pertanyaan yang ada distick, lalu mendiskusikannya dengan teman sekelompok. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa secara berkelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan. 2. Guru memfasilitasi siswa dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang, majalah, 	25 Menit

	<p>dan dakta fakta terkini.</p> <p>3. Guru dijadikan sebagai narasumber atas pertanyaan pertanyaan peserta didik.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>1. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Guru membimbing untuk menyusun hasil diskusi.</p> <p>2. Guru membimbing untuk menyajikan hasil diskusi.</p>	
3. Penutup	<p>1. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.</p> <p>3. Guru memberikan tugas.</p> <p>4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya (materi pembelajaran)</p>	10 Menit

3. Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	<p>1. Memberi Salam</p> <p>2. Membaca Doa</p> <p>3. Absensi Peserta didik</p> <p>4. Pengulangan materi minggu lalu</p>	5 Menit
2. Kegiatan Inti	<p>Guru menyampaikan materi keberagaman masyarakat suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, kemudian guru membagi peserta didik kedalam beberapakelompok kecil. Kemudian, guru menampilkan materi pembelajaran dengan media pembelajaran power point. Kemudian, guru menampilkan alat pembelajaran yaitu, sebuah stick yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan</p>	25 Menit

	dijawab oleh kelompok masing-masing. Guru meminta ketua ketua kelompok untuk maju kedepan dan mengambil sebuah pertanyaan dengan bergiliran sampai semua kelompok mendapat satu pertanyaan. Kemudian, kelompok yang duluan siap maka mempresantikan jawabannyakedepan. Dan kelompok lain bertugas untuk menyimak lalu memberikan saran dan tangapannya, seterusnya bergiliran sampai kelompok semua sudah menjawab pertanyaan.	
3. Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik. 3. Guru memberikan tugas 4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya (materi pembelajaran) 	10 Menit

4. Pertemuan Keempat

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Salam 2. Membaca Doa 3. Absensi peserta didik 4. Pengulangna materi minggu lalu 	5 Menit
2. Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, kemudian guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil. Guru menampilkan materi pembelajaran denagn media pembelajaran power point. Kemudian, guru menampilkan alat pembelajaran power point. Kemudian, guru menampilkan alat pembelajaran sebuah stick yang berisi	25 Menit

	<p>pertanyaan-pertanyaanyang akan dijawab oleh kelompok masing-masing. Guru meminta ketua kelompok untuk maju kedepan dan mengambil sebuah pertanyaan dan bergiliran sampai semua kelompok mendapat satu pertanyaan. Kemudian, kelompok yang duluan siap maka mempresentasikann jawabannya kedepan. Kemudian, kelompok lain bertugas untuk menyimak dan memberikan saran dan tanggapannya, dan seterusnya bergiliran sampai kelompok semua sudah menjawab pertanyaan. Pada proses pembelajaran, kali ini peserta didik yang menjawab pertanyaan dan yang memberikan berupa saran, dan tanggapan guru akan memberikan reward bagi peserta didik tersebut berupa tambahan nilai, yang dapat memicu keaktifan dan keingintahuanpeserta didik terhadap materi dan mengikuti proses pembelajaran sepenuhnya dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir.</p>	
3. Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk mneyampaikan materi pembelajaran. 2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik 3. Guru memberikan tugas 4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya (materi pembelajarannya) 	10 Menit

IX. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Guru & Buku Siswa / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-
Edisi Revisi

Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2. Alat dan media pendukung lainnya ,serta fakta-fakta terkini.

X. Teknik dan bentuk penilaian

1. Teknik Penilaian : Hasil minat siswa dalam PBM
2. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

Medan, 20 Februari 2018

Guru Mata Pelajaran Pkn

Mahasiswa Yang Bersangkutan

(MONALISA TARIGAN S. Pd)

(RAHMAYANTI MARPAUNG)

NPM. 1402060007

Diketahui:

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan

(PAIMAN S. Pd)

NKTM. 580427

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SEBELUM PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN PENDEKATAN TALKING STICK

No	Nama Peserta Didik	Aspek Kegiatan Yang Dinilai				Total Skor	%	Ket
		Perasaan Senang	Ketertarikan Peserta Didik	Perhatian Peserta didik	Keterlibatan Peserta Didik			
1	Ahmad Rizky	2	2	1	2	7	35%	TB
2	Alfaridzi Farrel Akbar	1	1	2	2	6	30%	TB
3	Alika Nasywa	2	4	4	3	13	65%	B
4	Allyah Nurfadhila Rahman	2	1	3	3	9	45%	KB
5	Alya Syakhila	2	1	2	2	7	35%	TB
6	Azra Nur Astridyatika Lubis	1	2	1	2	6	30%	TB
7	Cici Rizky Ramadhani	3	4	4	4	15	75%	SB
8	Dicky Maulana Siregar	2	3	2	1	8	40%	KB
9	Fadly Rizky Pratama	1	1	1	1	4	20%	TB
10	Ibnu Rizky Haqian	2	2	2	3	9	45%	KB
11	Keyla Patisa Putrisinovil Guefi	3	1	2	3	9	45%	KB
12	M. Aditya Pratama	2	1	1	2	6	30%	TB
13	M. Damar T. Rangkuti	1	4	3	2	10	50%	KB
14	M. Farhan Yasid	2	3	3	2	10	50%	KB
15	M. Hafidz Alfaridzi Lubis	4	4	4	2	14	70%	SB
16	M. Hafizh Akbar	1	1	2	3	7	35%	TB
17	Muhammad Afifsyah Siregar	2	4	1	3	10	50%	KB

18	Muhammad Agung Nurhadi	2	3	2	4	11	55%	B
19	Nabila Aswari Lubis	2	2	1	3	7	35%	TB
20	Nabila Syahkira	2	2	2	2	8	40%	KB
21	Nadia Khairani	3	2	1	3	9	45%	KB
22	Najwa Davina	3	4	3	2	12	60%	B
23	Najwa Fazilla	4	2	3	4	13	65%	B
24	Nasywa Nabila Lubis	3	1	1	2	7	35%	TB
25	Nazwa El Hafizah	3	2	3	3	11	55%	B
26	Rafif Shafa	3	2	1	1	7	35%	TB
27	Ragil Suryo Pramono	1	1	1	1	4	20%	TB
28	Raisty Khaitami	3	3	2	2	10	50%	KB
29	Rizqi Fadhilah Rahman	2	3	3	1	9	45%	KB
30	Syahrian Maulana Nst	2	1	1	3	7	35%	TB

KESIMPULAN :

Sangat Berminat (SB) : 2 Orang Peserta didik (6,6 %)

Berminat (B) : 7 Orang Peserta didik (23,3%)

Kurang Berminat (KB) : 11 Orang Peserta didik (36,6%)

Tidak Berminat (TB) : 10 Orang Peserta didik (33,3%)

Lampiran 5

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 01 Medan

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas/ Program : VII T⁵/ Terpadu

Lembar Observasi Minat Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek Kegiatan Yang Dinilai				Total Skor	%	Ket
		Perasaan Senang	Ketertarikan Peserta didik	Perhatian Peserta Didik	Keterlibatan Peserta Didik			
1	Ahmad Rizky	2	2	1	2	7	35%	TB
2	Alfaridzi Farrel Akbar	2	2	3	2	9	45%	KB
3	Alika Nasywa	2	4	4	3	13	65%	B
4	Allyah Nurfadhila Rahman	4	3	3	3	13	65%	B
5	Alya Syakhila	3	2	2	4	11	55%	B
6	Azra Nur Astridyatika Lubis	1	2	1	2	6	30%	TB
7	Cici Rizky Ramadhani	3	4	4	4	15	75%	SB
8	Dicky Maulana Siregar	2	3	2	1	8	40%	KB
9	Fadly Rizky Pratama	1	1	1	1	4	20%	TB

10	Ibnu Rizky Haqian	2	2	2	3	9	45%	KB
11	Keyla Patisa Putrisinovil Guefi	3	1	2	3	9	45%	KB
12	M. Aditya Pratama	2	1	2	3	8	40%	KB
13	M. Damar T. Rangkuti	1	4	3	2	10	50%	KB
14	M. Farhan Yasid	2	3	3	2	10	50%	KB
15	M. Hafidz Alfaridzi Lubis	4	4	4	2	14	70%	SB
16	M. Hafizh Akbar	1	1	2	3	7	35%	TB
17	Muhammad Afifsyah Siregar	2	4	1	3	10	50%	KB
18	Muhammad Agung Nurhadi	2	3	2	4	11	55%	B
19	Nabila Aswari Lubis	2	2	1	3	7	35%	TB
20	Nabila Syahkira	2	2	2	2	8	40%	KB
21	Nadia Khairani	3	2	1	3	9	45%	KB
22	Najwa Davina	3	4	3	2	12	60%	B
23	Najwa Fazilla	4	2	3	4	13	65%	B
24	Nasywa Nabila Lubis	3	3	3	4	13	65%	B
25	Nazwa El Hafizah	3	2	3	3	11	55%	B
26	Rafif Shafa	3	4	3	3	13	65%	B
27	Ragil Suryo Pramono	1	1	1	1	4	20%	KB
28	Raisty Khaitami	3	3	2	2	10	50%	KB
29	Rizqi Fadhilah Rahman	2	3	3	1	9	45%	KB
30	Syahrian Maulana Nst	2	1	1	3	7	35%	TB

KESIMPULAN :

Sangat Berminat (SB) : 2 Orang Peserta didik (6,6 %)

Berminat (B) : 11 Orang Peserta didik (36,6%)

Kurang Berminat (KB) : 13 Orang Peserta didik (43,3%)

Tidak Berminat (TB) : 4 Orang Peserta didik (13,3%)

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Aspek Kegiatan Yang Dinilai				Total Skor	%	Ket
		Perasaan Senang	Ketertarikan Peserta Didik	Perhatian Peserta Didik	Keterlibatan Peserta Didik			
1	Ahmad Rizky	2	3	3	3	11	55%	B
2	Alfaridzi Farrel Akbar	2	3	4	4	13	65%	B
3	Alika Nasywa	3	4	4	4	14	70%	SB
4	Allyah Nurfadhila Rahman	4	3	3	3	13	65%	B
5	Alya Syakhila	3	3	2	2	10	50%	KB
6	Azra Nur Astridyatika Lubis	1	3	2	2	8	40%	KB
7	Cici Rizky Ramadhani	3	3	3	3	12	60%	B
8	Dicky Maulana Siregar	2	3	2	1	8	40%	KB
9	Fadly Rizky Pratama	2	3	2	4	11	55%	B
10	Ibnu Rizky Haqian	2	2	2	2	8	40%	KB
11	Keyla Patisa Putrisinovil Guefi	4	4	4	4	16	80%	SB
12	M. Aditya Pratama	2	1	2	3	8	40%	KB
13	M. Damar T. Rangkuti	1	4	3	2	10	50%	KB
14	M. Farhan Yasid	2	3	3	2	10	50%	KB
15	M. Hafidz Alfaridzi Lubis	4	4	4	2	14	70%	SB
16	M. Hafizh Akbar	2	2	2	3	9	45%	KB
17	Muhammad Afisyah Siregar	4	3	4	4	15	75%	SB
18	Muhammad Agung Nurhadi	2	3	2	4	11	55%	B
19	Nabila Aswari Lubis	4	3	3	3	13	65%	B
20	Nabila Syahkira	2	4	3	3	12	60%	B

21	Nadia Khairani	3	3	3	4	13	65%	B
22	Najwa Davina	3	4	3	2	12	60%	B
23	Najwa Fazilla	3	4	1	2	10	50%	KB
24	Nasywa Nabila Lubis	3	3	3	4	13	65%	B
25	Nazwa El Hafizah	3	2	3	2	10	50%	KB
26	Rafif Shafa	3	4	3	3	13	65%	B
27	Ragil Suryo Pramono	2	3	3	2	10	50%	KB
28	Raisty Khaitami	4	4	3	4	15	75%	SB
29	Rizqi Fadhilah Rahman	4	4	4	2	14	70%	SB
30	Syahrian Maulana Nst	2	2	3	3	12	60%	B

KESIMPULAN :

Sangat Berminat (SB) : 6 Orang Peserta didik (20%)

Berminat (B) : 13 Orang Peserta didik (43.3%)

Kurang Berminat (KB) : 11 Orang Peserta didik (36.6%)

Tidak Berminat (TB) : -

Lampiran 7

LEMBAR TES WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?	Ya, karena dengan penggunaan metode yang tepat dengan situasi pembelajaran dan juga peserta didik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik
2	Apakah dengan cara mengajar yang tidak bervariasi dapat menurunkan minat belajar peserta didik?	Ya, karena mengajar dengan monoton akan membuat peserta didik tidak tertarik dengan pelajaran yang disajikan guru mata pelajaran tersebut.
3	Apakah dengan rendahnya partisipasi peserta didik dalam PBM dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik?	Ya, karena salah satu bentuk nyata minat belajar adalah dengan adanya partisipasi yang timbul dari peserta didik.
4	Apakah dengan rendahnya kemampuan peserta didik terhadap materi dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.?	Ya, karena jika pemahaman peserta didik yang kurang terhadap materi pembelajaran, dapat membuat peserta didik tidak tertarik untuk belajar.
5	Bagaimana seharusnya guru mengajar dimasa depan agar dapat menarik minat belajar peserta didik.?	Seharusnya guru dimasa depan harus mengajar sesuai dengan perangkat pendidikan yang ada disekolah, seperti kurikulum, proses, prota, rpp. Dan mampu menggunakan media dan alat pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik.